BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimantan terkenal sebagai salah satu pulau penghasil alam terbesar di dunia yang kekayaan alamnya menjadi aset bagi Negara yang berada disekitarnya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mendapatkan keuntungan dari kekayaan alam yang ada di Kalimantan, yaitu minyak, batu bara dan hutan. Luas hutan di Kalimantan menjadi salah satu paru-paru dunia yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia di bumi. Namun dibalik luasnya hutan Kalimantan terdapat penduduk pribumi yang hidupnya bergantung pada pertumbuhan hutan. Masyarakat suku dayak adalah kelompok masyarakat yang sumber kebutuhan pokok dan ekonominya bergantung pada hutan. Selain sebagai sumber kebutuhan pokok, hutan juga digunakan suku dayak sebagai tempat pencarian bahan-bahan untuk pembangunan rumah, ritual atau upacara, dan kebudayaan, contohnya untuk ritual menghilangkan rasa takut pada saat didalam hutan, mereka menggunakan tumbuh-tumbuhan seperti ***sekau*** (*Aquilaria beccariana,* dan *A. Malaccensis*)*,* ***pa'ung lung*** (*Homalomena cordata*)*,* ***kerenga'*** (*Acarus calamus*) dan ***simang*** (sejenis pohon, tidak diketahui), tumbuh-tumbuhan ini dibakar, bau harumnya dipercaya oleh suku dayak mampu mengusir roh-roh jahat dan mahkluk halus, sedangkan untuk kebudayaannya seperti keterampilan dalam membuat topi dari ***daun da'a*** (*Pandanus kaida)*.

Masyarakat suku dayak juga memiliki berbagai pengetahuan yang tidak mudah dipahami dan dikerjakan oleh semua orang, pengetahuan ini diajarkan secara turun temurun dari leluhur mereka, seperti pengetahuan lingkungan fisik hutan, bagaimana cara menentukan hutan mana yang baik serta kesuburan tanah yang mencukupi untuk dijadikan ladang, juga tentang pengetahuan gejala alam bintang tujuh yang berkaitan dengan sistem perladangan, dan pengetahuan tentang tanaman, baik untuk dijadikan sebagai obat ataupun konsumsi sehari-hari.

Di Kalimantan timur terdapat beberapa sub-suku dayak yaitu Kenyah, Modang, Kayan, Benuaq, Tunjung, Bahau, dan Punan yang sebagian besar tinggal di pedalaman, perbatasan hingga pegunungan. Masing-masing suku memiliki banyak perbedaan, baik dari segi bahasa, gaya hidup, tradisi dan keseniannya. Beberapa kegiatan seni kebudayaan suku dayak antara lain adalah seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa yang diminati oleh warga sekitar ataupun wisatawan asing, terlihat dengan maraknya pengunjung dari berbagai daerah dan negara asing yang turut meramaikan acara karnaval tahunan yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun kota sebagai bentuk dukungan untuk memajukan kualitas kota dan daerah yang ada di provinsi Kalimantan Timur.

Di kota Samarinda, fasilitas yang mengangkat kebudayaan daerah lebih kepada pusat perdagangannya seperti tempat menjual kerajinan tangan khas suku dayak yang terdapat di Kawasan Citra Niaga yang dijadikan sebagai salah satu tempat wisata budaya yang mengangkat produk-produk kesenian daerah Kalimantan timur. Pemerintah kota

Samarinda juga secara rutin mengadakan berbagai acara tahunan yang mengangkat seni tradisional seperti Festival Kemilau Seni Budaya Etam yang didalamnya terdapat beraneka perlombaan seperti lomba busana daerah, lomba musik dan lagu, lomba tari tradisional kreasi pesisir dan pedalaman serta lomba olahraga tradisional *begasing* dan *menyumpit*. Acara tahunan ini digelar sebagai salah satu cara untuk mewujudkan visi dari pariwisata provinsi Kalimantan timur yaitu sebagai daerah tujuan wisata minat khusus yang berbasis alam dan budaya menuju kesejahteraan masyarakat yang berkesinambungan. Dengan adanya Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur ini bukan hanya mampu mewujudkan visi pariwisata provinsi Kalimantan Timur, tapi juga sebagai langkah baru untuk kota Samarinda dalam meningkatkan fasilitas kota dalam hal infrastruktur yang mengangkat kebudayaan daerah. Juga menjadi wadah untuk masyarakat suku dayak sebagai penduduk asli Kalimantan, untuk memperkenalkan kembali eksistensi dan identitas kebudayaannya kepada masyarakat setempat juga penduduk Indonesia pada umumnya, sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia yang patut dipertahankan kelestariannya.

I.2 Gagasan Perancangan

Konsep yang digunakan dalam perancangan ini adalah *The Magnificent Tribes of Borneo* yang berarti keindahan yang terdapat dalam kelompok sosial atau suku di Kalimantan dengan menggunakan penggayaan neo-vernakular yang bertujuan untuk dapat memberikan keseimbangan

antara kebudayaan suku dayak dengan kehidupan modern di Kalimantan timur.

I.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kebutuhan kota Samarinda akan sebuah sarana Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur untuk dijadikan sebagai tujuan wisata yang juga dapat mengembangkan seni dan kebudayaan Kalimantan Timur di kalangan masyarakat. Seperti kesenian pahat, tari-tarian, musik, dan pengetahuan alam.
2. Di provinsi Kalimantan timur terdapat beberapa suku dayak yaitu Kenyah, Modang, Kayan, Benuaq, Tunjung, Bahau, dan Punan.
3. Penggayaan Neo vernakular diterapkan ke dalam perancangan untuk memenuhi konsep *The Magnificent Tribes of Borneo* di Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur

I.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mengacu kepada permasalahan perancangan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur yang dapat melestarikan dan memfasilitasi berbagai kegiatan kebudayaan suku dayak seperti pertunjukkan seni tari, musik

dan pameran, dan juga dapat menunjang potensi daerah yang mampu mewujudkan visi dari provinsi Kalimantan timur.

2. Bagaimana merancang sebuah Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan yang dapat mewujudkan kesatuan antar budaya yang ada di Kalimantan timur dengan menggunakan “tameng” yang menjadi simbol pertahanan utama seluruh suku dayak ke dalam konsep bentuk.
3. Bagaimana merancang sebuah Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur yang dapat memberikan nuansa etnik suku dayak Kalimantan Timur ke dalam rancangan interior.

I.5 Tujuan dan Maksud Perancangan

Adapun tujuan dan maksud perancangan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur , yaitu :

1. Memperkenalkan kebudayaan Dayak kepada seluruh masyarakat Indonesia
2. Menjadikan Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur sebagai wadah kegiatan dan informasi yang edukatif dan interaktif melalui desain diplay, sirkulasi yang berhubungan dengan area terbuka dan komposisi zoning yang mempermudah pengunjung melalui penempatan fasilitas ruang yang ideal.
3. Mengungkap elemen interior yang diterapkan pada Pusat Kebudayaan Suku Dayak Kalimantan Timur